



**masa kini**

# BIODIVERSITAS PULAU BAWEAN

BIODIVERSITAS PULAU BAWEAN

**masa kini**  
Jl. Sorowajan Baru, Gg. Muria No. 8,  
Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55198  
e-mail: pustakamasakini@gmail.com  
Kontak 0812-2550-0440

ISBN 978-623-95602-9-4



9 786239 560294



# Biodiversitas Pulau Bawean

Anggrek, Herpetofauna, Burung, Capung, dan Kupu-kupu

*Seri Flora & Fauna*

## Anggrek

Bela Prapitasari  
Rohmatu Ma'rifah  
Siti Aisah, S.Si., M.Si

## Burung

Risti Zahroh  
Resa Nadia Putri  
Dhanis Nuranggitasari

## Kupu-kupu

Irma Dwiyanti  
Hidayatun Tri U  
Raafi Nur Ali  
Nur Annisa R

## Capung

Raafi Nur Ali  
Aulya Nidaur Rahmah  
Emi Ma'rufah  
Tunjung Nugraheni

## Herpetofauna

Febriyan Eka Tama  
Nur Anitasari



## Biodiversitas Pulau Bawean dalam Ekspedisi BALADEWA

Anggrek, Herpetofauna, Burung, Capung, dan Kupu-kupu

## Tim Penyusun :

AnggrekBela Prapitasari  
Rohmatu Ma'rifah  
Siti Aisah, S.Si., M.SiBurungRisti Zahroh  
Resa Nadia Putri  
Dhanis NuranggitasariKupu-kupuIrma Dwiyanti  
Hidayatun Tri U  
Raafi Nur AliCapungRaafi Nur Ali  
Aulya Nidaur Rahmah  
Emi Ma'rufah  
Tunjung NugraheniHerpetofaunaFebriyan Eka Tama  
Nur Anitasari**Kontributor Data** : Faizal Septya N | Fikri Wildan N | Bella Pratiwi K.P  
Dwi Ayu Saputri | Diah Andriyani | Nur Annisa R**Editor** : Faradlina Mufti, S.Si., M.Si.**Design dan Layout** : Raafi Nur Ali  
Febriyan Eka Tama**Fotografer** : Fikri Wildan Nasution | Faizal Septya Nugraha  
Raafi Nur Ali | Elde Nur Respatika | Joko Setiyono  
Afrizal Nur Hidayad | Mas Untung | R Ma'rifah  
Bella Pratiwi | Bela Prapitasari | Sigit Yudi Nugroho**Ilustrator** : Kuncoro Tri Pamungkas**Kartografer** : Muhammad Sholihin**Cetakan Pertama** : Desember 2021**ISBN** : 978-623-95602-9-4

Diterbitkan oleh

CV Masa Kini (Anggota IKAPI)  
Jl. Sorowajan Baru Gang Muria No. 8, Banguntapan Bantul, DIY 55198  
e-mail : pustakamasakini@gmail.com  
website : www.masa-kini.id  
Kontak 081225500440*Meskipun api telah menjadi bara  
Karya harus terus berlanjut  
Jayalah biodiversitas Indonesia*Copyright © 2020 Biologi Pecinta Alam Sunan Kalijaga (BIOLASKA)  
Jl. Sorowajan Baru Gang Muria No. 8 Banguntapan, Bantul.  
Email : biolaskauin@gmail.com/biolaskajaya2004@gmail.com**Saran Kutipan :**Prapitasari, B., Rohmatu, M., & Siti, A. (2020). *Biodiversitas Pulau Bawean (Anggrek)*. Yogyakarta: Masa Kini  
Zahroh, R., Resa, N. P., & Dhanis, N. (2020). *Biodiversitas Pulau Bawean (Burung)*. Yogyakarta: Masa Kini  
Tama, F. E. & Nur, A. (2020). *Biodiversitas Pulau Bawean (Herpetofauna)*. Yogyakarta: Masa Kini  
Ramadhani, N. A., Aulya, N. R., Emi, M., & Tunjung, N. (2020). *Biodiversitas Pulau Bawean (Capung)*. Yogyakarta: Masa Kini  
Dwiyanti, I., Hidayatun, T. U., Raafi, N. A., & Nur, A. R. (2020). *Biodiversitas Pulau Bawean (Kupu-kupu)*. Yogyakarta: Masa Kini

## Sekapur Sirih

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan buku Biodiversitas Pulau Bawean ini dengan lancar. Pulau Bawean merupakan kawasan konservasi yang terletak di Kabupaten Gresik Jawa Timur dengan luas wilayah sekitar 190 km<sup>2</sup>. Kondisi Pulau Bawean yang masih terdiri dari hutan alami menjadikan kawasan tersebut kaya akan biodiversitas baik flora maupun faunanya. Adapun salah satu fauna endemik Bawean yang terkenal adalah Rusa Bawean (*Axiis kuhli*). Kondisi tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk menggali biodiversitas pulau tersebut.

Buku ini merupakan hasil dari Ekspedisi Biolaska selama kurang lebih 20 hari di Pulau Bawean. Ekspedisi tersebut dilakukan dengan mengeksplorasi flora dan fauna dengan fokus penelitian anggrek, herpetofauna, kupu-kupu, capung, dan burung. Buku ini berisi foto, deskripsi, status konservasi, dan juga persebaran dari masing-masing spesies yang ditemukan. Selain itu buku ini juga menjadi pembaruan data dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Pulau Bawean seperti data keanekaragaman burung di tahun 2018.

Tujuan dilakukannya pembuatan buku ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pembaca bahwa di kawasan Indonesia yang mungkin sedikit orang tahu, ternyata di pulau kecil, Pulau Bawean menyimpan banyak kekayaan biodiversitas. Selain itu buku ini juga menjadi sumbangan data ataupun dokumentasi dari kekayaan biodiversitas di Pulau Bawean. Semoga buku Biodiversitas Pulau Bawean (Anggrek, Herpetofauna, Kupu-Kupu, Capung, Burung) diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan memotivasi pembaca untuk mempublikasikan karyanya sehingga penelitian di bidang konservasi dapat berkelanjutan. Penulis juga mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan buku ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran diperlukan demi terwujudnya karya yang lebih baik.

Yogyakarta, 2 November 2021  
Tim Penulis

**Pengantar Dr. Khurul Wardati, M.Si.**  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Istilah Biodiversitas, saya sering mendengarnya dari Prof. Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si. sebagai salah satu Pembina BIOLASKA Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai orang awam alias non Biologi, sebelum membuka buku "Biodiversitas Pulau Bawean" saya mencari makna dari istilah tersebut. Biodiversitas adalah semua kehidupan di atas bumi ini baik tumbuhan, hewan, jamur dan mikroorganisme serta berbagai materi genetik yang dikandungnya dan keanekaragaman system ekologi di mana mereka hidup. Termasuk didalamnya kelimpahan dan keanekaragaman genetik relatif dari organisme-organisme yang berasal dari semua habitat baik yang ada di darat, laut maupun sistem-sistem perairan lainnya.

Saya sangat apresiasi pada para mahasiswa BIOLASKA dengan terbitnya buku "Biodiversitas Pulau Bawean" ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan BIOLASKA "Ekspedisi Baladewa", selain memberi edukasi pada masyarakat tentang konservasi lingkungan, juga berefek kinerja akademik. Terbitnya sebuah buku ini, pastilah dengan literasi berbagai sumber dan dukungan data lapangan berupa eksplorasi terhadap keanekaragaman biodiversitas di pulau Bawean.

Bersama buku "Biodiversitas Pulau Bawean", saya dapat menikmati keindahan dan keragaman anggrek, burung, serangga dan kupu dengan warna-warni yang sangat memikat, tak harus datang ke pulau tersebut. Buku ini sangat bermanfaat tidak hanya para biolog, yakni dapat menunjukkan betapa Maha Indahnya Sang Khaliq dan menambah dzikir pembaca dengan takbir dan tasbih. Bagi para mahasiswa bidang Biologi misalnya, buku ini dapat memberikan wawasan keilmuan serta wacana pengembangannya.

Buku "Biodiversitas Pulau Bawean" ini ditulis dengan narasi bahasa baku, sederhana, dan ilmiah, meskipun pembacaan saya tidak mendalam karena bukan bidangnya. Selain apresiasi kepada para tim penyusun buku, saya selaku Dekan menghaturkan terimakasih dan apresiasi kepada dosen pembina BIOLASKA Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si., dan Dr. Arifah Khusnuryani, M.Si. Pastilah bimbingan, arahan dan motivasi telah diberikan kepada tim yang gigih, dalam mengolah data hasil ekspedisi dan merangkaikan narasi-narasi ilmiah sehingga tersusun buku ini.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 23 September 2021

**Pengantar Prof. Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si.**

**Pembimbing Biolaska**

**UIN Sunan Kalijaga**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur kehadiran Illahi selalu kita panjatkan atas keberhasilan Tim Baladewa bekerja keras dan berhasil Menyusun buku Biodiversitas Pulau Bawean. Semoga Allah selalu memberi kemudahan untuk penelitian dan tulisan yang lain. Biodiversitas merupakan variasi dan variabilitas kehidupan di bumi meliputi tingkat genetik, spesies dan ekosistem, atau variasi kehidupan yang ditemukan disuatu tempat di bumi yang dapat memunculkan adanya keunikan satu lokasi dengan lokasi lainnya (Supriatna 2018). Disisi lain menyebutkan bahwa biodiversitas sebagai variabilitas makhluk hidup dari berbagai sumber yang meliputi ekosistem darat, laut dan akuatik lainnya serta kompleks ekologi yang meliputi keanekaragaman genetik, spesies, inter spesies, antar spesies dan ekosistem (Convention on Biological Diversity, 2006).

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17.000 pulau, 150 tipe ekosistem, 126 gunung berapi memiliki keunikan dan keunggulan disbanding pusat biodiversitas lain di dunia. Allah swt meletakkan Indonesia pada tempat yang sangat strategis yaitu di khatulistiwa yang memiliki dua musim yaitu hujan dan kemarau sehingga tidak ada iklim yang ekstrim, terletak pada posisi yang melingkar diantara Asia dan Australia telah menjadikan Indonesia menghasilkan kekayaan keanekaragaman baik flora maupun fauna. Selain itu menjadikan Indonesia menduduki peringkat teratas sebagai negara Megabiodiversitas hampir menyamai Brasil di Amerika latin dan Kongo di Afrika.

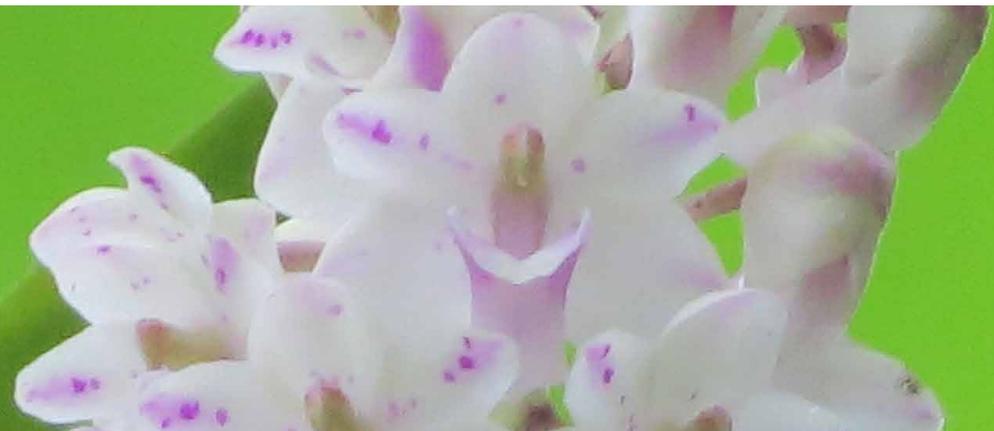
Pulau bawean merupakan salah satu pulau kecil di Indonesia tepatnya berada di laut Jawa yang termasuk wilayah Kabupaten Gresik Jawa Timur dan merupakan habitat endemik Rusa Bawean (*Axiis kuhli*), Pulau ini memiliki hutan alam yang rentan kerusakan dan gunung-gunung sehingga Pulau Bawean menyimpan "Harta karun Hidup" berupa flora dan fauna yang spesifik.

Berdasarkan hal diatas, saya sebagai pembimbing Biolaska menyambut gembira upaya dari Tim Baladewa / Biolaska Eksploasi Biodiversitas Pulau Bawean menulis dan menerbitkan buku "Biodiversitas Pulau Bawean" yang membahas dengan detail berbagai spesies yang ditemukan di pulau Bawean, dengan harapan semoga dengan terbitnya buku ini dapat menginspirasi penelitian di pulau lain yang selama ini belum diperhatikan dan mungkin belum terjamah tangan manusia terutama pulau terpencil di Indonesia sehingga konservasi biodiversitas dapat terwujud. Selain itu semoga hasil tulisan ini dapat dibaca oleh pemangku kebijakan sehingga dalam mengambil keputusan untuk konservasi telah memiliki data yang akurat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar ikut memiliki kepedulian terhadap konservasi biodiversitas di daerahnya juga dapat mendorong peneliti muda lain untuk ikut andil dan mencintai dan bangga dengan kekayaan Indonesia.

Harapan saya untuk Biolaska "Jangan Lelah" untuk berkarya dan selalu Semangat Tim Baladewa!! Insya Allah buku ini berkontribusi besar pada data Sumberdaya hayati Indonesia dan memunculkan ketertarikan peneliti muda dan upaya konservasi yang selama ini masih mencari bentuk.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 5 September 2021



Pengantar Kepala BKSDA Jawa Timur

DRAFT

DRAFT

## Ucapan Terima kasih

Buku yang berjudul “Biodiversitas Pulau Bawean (Anggrek, Herpetofauna, Kupu-Kupu, Capung, Burung)” ini merupakan buku yang berisi tentang flora-fauna yang ditemukan di Pulau Bawean. Data flora-fauna tersebut merupakan hasil Ekspedisi BALADEWA (Biolaska Eksplorasi Biodiversitas Pulau Bawean) pada tahun 2019. Tentunya dalam proses pengamatan, pendataan, hingga penyusunan buku ini mendapat bantuan, dukungan, dan doa dari banyak orang. Atas segala bantuan, dukungan, dan do’a yang diberikan. Ucapan terimakasih kepada :

- 1). Seluruh orang tua kami yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan senantiasa mendoakan anak-anaknya untuk sukses dalam hidupnya.
- 2). Ibu Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M. Si dan Dr. Arifah Khusnuryani, S.Si., M.Si selaku Pembimbing Biolaska yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini.
- 3). Kepala Balai BKSDA Jawa Timur yang telah memberikan izin melakukan kegiatan ekspedisi kepada kami.
- 4). Kepala Resort wilayah 11 Pulau Bawean Bapak Nur Syamsi dan stafnya.
- 5). Seluruh Dosen Prodi Biologi dan Pendidikan Biologi yang telah memberikan dukungan dan do’anya.
- 6). Para sesepuh Biolaska, Mas Untung, Joko Setiyono, Siti Diniarsih, Nurdin Setio Budi, Elde Nur Respatika Oscilata, Faradlina Mufti dan lainnya yang telah memberikan nasihat, dukungan semangat, dan menjadi teman diskusi dalam penyusunan buku ini.
- 7). Kepala Suku Tunjung Nugrahaeni dan Aulya Nidaur Rahmah serta seluruh pengurus Biolaska angkatan VIII-IX yang telah berhasil mengolah data hasil ekspedisi menjadi sebuah buku.
- 8). Teman-teman Anggota Biolaska dari angkatan pertama hingga angkatan kesepuluh.

## Testimonies Buku “Biodiversitas Pulau Bawean (Anggrek, Herpetofauna, Burung, Capung, dan Kupu-kupu)”

**Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si.**

Ketua Prodi Biologi

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengenal Sumber daya Hayati yang ada di sekitar kita merupakan hal yang penting bagi kita yang merupakan salah satu upaya agar bisa melaksanakan peran kita sebagai “*kholifah fil ardl*”. Buku ini merupakan karya anak bangsa yang memberikan informasi tentang beberapa biodiversitas yang teramati di pulau Bawean.

Buku ini berisi tentang morfologi, deskripsi singkat, status dan lokasi ditemukannya spesies di lapangan.

Pengamatan difokuskan pada spesies anggota orchidae, herpetofauna, avifauna, odonata dan lepidoptera. Mari kita nikmati buku ini untuk mengenal lebih dekat dengan sumber daya hayati yg kita miliki... Salam Lestari... Salam Konservasi...

## Pendahuluan

Ekspedisi Baladewa merupakan program dua tahunan dari BIOLASKA (Biologi Pencinta Alam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Ekspedisi Baladewa sendiri merupakan akronim dari BIOLASKA Eksplor Biodiversitas Bawean. BIOLASKA sendiri telah melakukan empat kali ekspedisi yaitu Ekspedisi Kacip (TN Bali Barat 2012), Ekspedisi Narasiwa (TN Baluran 2015), Ekspedisi Ken Dedes (Tahura R Soerdjo 2017), dan untuk tahun 2019 ekspedisi dilaksanakan di Pulau Bawean. Eksistensi dari kegiatan ekspedisi tersebut adalah untuk mengetahui kekayaan biodiversitas di Indonesia. Pulau Bawean dipilih sebagai tempat ekspedisi, dikarenakan memiliki biodiversitas yang menarik baik di daratan maupun perairan.

Pulau Bawean merupakan pulau kecil yang terletak ditengah lautan antara Pulau Jawa dan Kalimantan. Secara administrasi pulau tersebut termasuk dalam wilayah Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pembagian wilayah Pulau Bawean terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Tambak (13 desa) dan Kecamatan Sangkapura (17 desa). Secara geografis pulau Bawean terletak pada koordinat  $5^{\circ}40' - 5^{\circ}50' \text{ LS}$  dan  $112^{\circ}3' - 112^{\circ}36' \text{ BT}$  dengan luas wilayah sekitar  $190 \text{ km}^2$ . Penduduk pulau tersebut merupakan akulturasi dari beberapa etnis yang berasal dari Pulau Jawa, Madura, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera serta memiliki suku sendiri yaitu Suku Bawean. Mata pencaharian penduduk Pulau Bawean adalah sebagai nelayan maupun petani.

Topografi Pulau Bawean bervariasi dimulai dari bergelombang, berbukit, hingga bergunung dengan tipe hutan tropik dataran rendah kering. Pulau tersebut terdiri dari 85% sedimen batuan tua yang tersusun dari lapisan batu kapur, pasir, tanah liat, dan batuan. Bagian tengah pulau, terdapat Danau Kastoba dengan luas 24 ha yang terbentuk dari bekas kawah gunung berapi yang sudah mati. Pulau Bawean mempunyai banyak gunung yang terdiri dari hutan primer. Gunung-gunung tersebut yaitu Balumbang, Nangka, dan Gadung yang sebagian besar merupakan kawasan konservasi (Danarto & Rahadiantoro, 2015).

Kawasan perlindungan tersebut, berfungsi untuk melestarikan kekayaan flora dan fauna dari ancaman baik secara alami maupun buatan. Berdasarkan pemaparan tersebut tim Ekspedisi Baladewa menerjunkan 5 tim yang terdiri dari Avifauna (Burung), Lepidoptera (Kupu-kupu), Orchidaceae (Anggrek), Herpetofauna (Herpet), dan Odonata (Capung) untuk melakukan eksplorasi terhadap biodiversitas yang berada di Pulau Bawean.

Walaupun sudah ada pendataan mengenai anggrek dan burung, kemungkinan masih banyak spesies-spesies yang belum terdeskripsikan di pulau tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, kegiatan ekspedisi ini diharapkan menjadi salah satu bentuk aksi dalam pelestarian biodiversitas. Hasil data yang diperoleh diharapkan menjadi pembaruan database biodiversitas di Pulau Bawean dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## Daftar Isi

Halaman Judul	<b>i</b>	Istilah Penting	<b>206</b>
Kata Pengantar	<b>v</b>	Daftar Pustaka	<b>208</b>
Ucapan Terima Kasih & Testimoni	<b>x</b>	Tentang Penulis	<b>210</b>
Pendahuluan	<b>xii</b>	Lampiran	<b>216</b>
Daftar Isi	<b>xiv</b>		
Cara Membaca Lembar Spesies	<b>2</b>		
Peta Lokasi	<b>4</b>		
Anggrek	<b>6</b>		
Herpetofauna	<b>26</b>		
Avifauna	<b>52</b>		
Capung	<b>100</b>		
Kupu-kupu	<b>126</b>		

### Cara Membaca Halaman Spesies

*Spilornis cheela baweanus*

Crested Serpent Eagle  
Elang Ular-Bawean

Nama Spesies

Famili



Foto Spesies

Elang Ular-Bawean memiliki ukuran sedang yaitu sekitar 50 cm. Ciri-ciri kepala coklat gelap hingga kehitaman, bagian dada berwarna coklat, dan bintik putih yang menutupi hampir seluruh bagian tubuhnya. Warna kepala, dada, perut, sisi samping, dan bawah tubuh dari anakan (*juvenile*) adalah putih. Selain itu, tiga garis pita kecil di ekor dapat teramati ketika elang ini sedang terbang dan khusus pada dewasa, hanya dua garis pita yang teramati.

Deskripsi Spesies



Status  
IUCN : Resiko Rendah (LC)  
CITES : **Appendix II**  
Perlindungan : **PP No.7/1999**  
**PermenLHK No. P.106/2018**  
Endemisitas : **Pulau Bawean**



Habitat Perjumpaan

Peta Lokasi

#### A. Penggunaan Tata Nama

Tata nama binomial dalam buku ini termasuk nama famili, nama Indonesia, nama ilmiah, dan nama Inggris dari beberapa sumber.

#### B. Deskripsi Jenis

Deskripsi berisi penjelasan mengenai jenis flora fauna yang meliputi ciri-ciri morfologi, kebiasaan dan habitat dari beberapa referensi yang dipadukan dengan hasil pengamatan di lapangan.

#### C. Status Daftar Merah IUCN (*International Union for Conservation of Nature*)

1. **CR** : *Critically Endangered* (Sangat terancam punah/kritis)
2. **EN** : *Endangered* (Genting/terancam punah)
3. **VU** : *Vulnerable* (Rentan/terancam)
4. **NT** : *Near Threatened* (Mendekati terancam punah)
5. **LC** : *Least Concern* (Resiko rendah/kurang mengkhawatirkan)
6. **DD** : *Data Deficient* (Kurang Data)
7. **NE** : *Not Evaluated* (Belum dievaluasi)

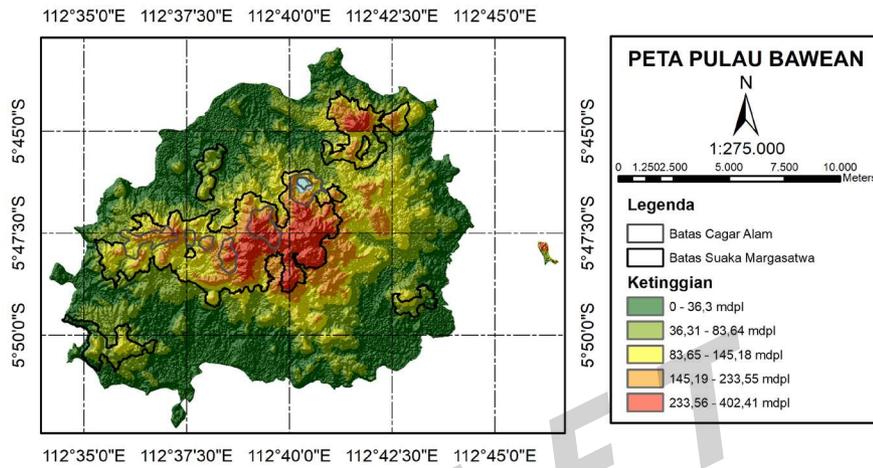
#### D. Perdagangan dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*)

1. Appendix I : Seluruh spesies tumbuhan dan satwa liar yang terancam dari segala bentuk perdagangan internasional secara komersial.
2. Appendix II : Spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin akan terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan.
3. Appendix III : Spesies yang telah di lindungi di suatu negara tertentu dalam batas-batas kawasan habitatnya dan memberikan pilihan bagi negara-negara anggota CITES bila suatu saat akan dipertimbangkan untuk dimasukkan ke Appendix II atau bahkan ke Appendix I.

#### E. Perlindungan Hukum Indonesia

1. Undang-Undang No.5/1990 tentang Konsevasi Sumber Daya Alam Hayati & ekosistemnya.
2. Peraturan Pemerintah No. 7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.
3. Peraturan Menteri LHK No. P.106/2018 tentang Perubahan kedua atas Permen LHK No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Peta Lokasi



Pulau yang terletak di Laut Jawa sekitar 120 kilometer sebelah utara Gresik dan masuk wilayah administratif Kabupaten Gresik. Terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak dengan jumlah penduduk sekitar 107.000 jiwa. Suaka Margasatwa Pulau Bawean di tunjuk sebagai cagar alam berdasarkan SK: Mentan No.762/Kpts/Um/12/1979, 5 Desember 1979 dengan luas 3.831,6 Ha dan ekosistem yang masih terjaga.

Ekosistem Pulau Bawean merupakan hutan tropis dataran rendah yang menjadi habitat dari satwa endemik Rusa Bawean (*Axis kuhlii*) dan Elangular bido ras Bawean (*Spilornis cheela baweanus*). Hutannya terbagi menjadi hutan primer, hutan sekunder, dan hutan tanaman jati. Terdapat Danau Kastoba yang berada di ketinggian dan berada di tengah-tengah Pulau Bawean. Sehingga terdapat banyak air terjun dan sungai yang mengalir deras. Potensi lainnya berupa mangrove dan pantai yang ada disekitar pulau. Hal ini menjadi potensi menarik sebagai habitat flora dan fauna yang belum tergalai ataupun terdata.

